

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap subjek penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berpikir Reflektif siswa SMP Laki-laki dalam Memecahkan Masalah Matematika

Berpikir reflektif siswa SMP Laki-laki dalam memecahkan masalah matematika pada tahap curiosity siswa laki-laki memiliki rasa keingintahuan terhadap suatu permasalahan. Sehingga siswa laki-laki aktif dan hati-hati dalam memahami masalah dengan cara membaca suatu permasalahan secara berulang-ulang, mencari yang diketahui dan ditanyakan, mencari hubungan antara yang ditanya dan yang diketahui, menganalisis dan mengklasifikasikan informasi yang ada pada suatu masalah, serta mengaitkan informasi dengan masalah yang dihadapi.

Pada tahap suggestion siswa laki-laki memiliki ide untuk merancang suatu masalah yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya, sehingga siswa laki-laki mampu membuat rancangan merubah kalimat dalam suatu masalah menjadi kalimat matematika atau dalam bentuk simbol dan menjelaskan maksud dari rancangan tersebut, mampu mengaitkan masalah yang ditanyakan dalam suatu permasalahan dengan masalah yang pernah dihadapi sebelumnya.

Pada tahap orderliness siswa laki-laki memiliki keteraturan dalam membuat suatu kesimpulan yang benar namun tidak memenuhi

semua indikator. Siswa mampu menyebutkan berbagai metode yang dapat digunakan pada SPLDV namun untuk menyelesaikan permasalahan siswa laki-laki hanya menentukan satu metode yang tepat untuk menyelesaikannya. Siswa laki-laki tidak dapat mendeteksi kesalahan saat menentukan metode penyelesaian, sehingga siswa hanya yakin satu metode yang digunakan. Siswa juga mempertimbangkan penyelesaian yang telah dituliskan lalu menggantinya dengan penyelesaian yang baru saat terjadi kesalahan, setelah mempertimbangkannya siswa laki-laki menuliskan kesimpulan dengan benar pada akhir penyelesaian.

2. Berpikir Reflektif siswa SMP Perempuan dalam Memecahkan Masalah Matematika

Berpikir reflektif siswa SMP perempuan dalam memecahkan masalah matematika pada tahap curiosity siswa perempuan memiliki rasa keingintahuan terhadap suatu permasalahan. Sehingga siswa perempuan membaca suatu permasalahan secara berulang-ulang, mencari yang diketahui dan ditanyakan, mencari hubungan antara yang ditanya dan yang diketahui, menganalisis dan mengklasifikasikan informasi yang ada pada suatu masalah, serta mengaitkan informasi dengan masalah yang dihadapi.

Pada tahap suggestion siswa perempuan memiliki ide untuk merancang suatu masalah yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya, sehingga siswa perempuan mampu membuat rancangan merubah kalimat dalam suatu masalah menjadi kalimat matematika atau dalam bentuk simbol dan menjelaskan maksud dari

rancangan tersebut, mampu mengaitkan masalah yang ditanyakan dalam suatu permasalahan dengan masalah yang pernah dihadapi sebelumnya.

Pada tahap orderliness siswa perempuan memiliki keteraturan dalam membuat suatu kesimpulan yang benar. Siswa mampu menyebutkan berbagai metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan menentukan satu metode yang tepat untuk menyelesaikannya. Siswa perempuan juga dapat mendeteksi kesalahan saat menentukan metode penyelesaian, sehingga siswa benar meyakini satu metode yang tepat untuk digunakan. Siswa juga mempertimbangkan penyelesaian yang telah dituliskan lalu menggantinya dengan penyelesaian yang baru saat terjadi kesalahan, setelah mempertimbangkannya siswa perempuan menuliskan kesimpulan dengan benar pada akhir penyelesaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap subjek penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan berpikir reflektif siswa laki-laki dan perempuan. Untuk itu disarankan bagi guru supaya mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai informasi dan bahan masukan untuk menyusun strategi pembelajaran berpikir reflektif siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi SPLDV.
2. Kajian dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian terkait berpikir reflektif dalam memecahkan masalah matematika sebaiknya meninjau ulang pedoman

wawancara guna mengumpulkan informasi lebih dalam terkait berpikir reflektif dalam memecahkan masalah matematika.

3. Mengkaji lebih banyak lagi teori-teori terkait berpikir reflektif dan perbedaan gender dalam memecahkan masalah matematika.
4. Agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian yang sejenis, maka sebaiknya kelemahan-kelemahan pada penelitian ini harap diperhatikan dan diminimalisir pada penelitian selanjutnya. Sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penelitian ini tidak terulang kembali.